

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang berlangsung pada saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku peserta didik. Perubahan yang sangat cepat dirasakan adalah globalisasi. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi telah menciptakan hubungan antar wilayah baik dalam ruang lingkup lokal, nasional dan internasional begitu cepat dan dekat. Sekat-sekat geografis menjadi lebih cair. Informasi yang mengalir begitu cepat ini memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik.<sup>1</sup>

Dari berbagai aspek, pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan, bahkan sarana dan prasarana sekolah terus mengalami perbaikan, prestasi pelajar dan mahasiswa Indonesia juga di berbagai ajang kompetisi internasional membanggakan, namun di sela-sela prestasi gemilang tersebut, masih terpampang sisi buram realitas yang terdapat di masyarakat.

Karena itu, penempatan pendidikan agama sebagai basis nilai dari keseluruhan proses pembelajaran di sekolah menjadi sesuatu yang strategis. Untuk itu pendidikan atau pembelajaran agama harus menjadi bagian integral keseluruhan proses pembelajaran di sekolah dengan kurikulumnya dalam arti luas atau sempit. Strategi ini hampir mustahil dipenuhi pendidikan agama

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri Untuk Madrasah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm.1

yang berada di luar struktur pembelajaran sekolah umum dan madrasah, kecuali bisa dikembangkan suatu model pembelajaran berbasis epistemologi baru seperti model madrasah dobel sistem yang telah dikemukakan.<sup>2</sup>

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi demikian:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*<sup>3</sup>

Keseriusan pemerintah untuk mengoptimalkan fungsi dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, antara lain tampak dari adanya kebijakan pendidikan karakter yang disuarakan sejak tahun 2003.<sup>4</sup> Pendidikan karakter diharapkan agar diterapkan oleh semua satuan pendidikan secara terintegrasi dalam pembelajaran dikelas dan kultur sekolah. Peran pendidikan karakter bukan saja bersifat integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual subjek didik, melainkan juga bersifat kuratif, baik secara personal maupun sosial, yakni bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial. Sehubungan dengan perilaku menyimpang, salah satu yang paling mengkhawatirkan berkembang akhir-akhir ini adalah

---

<sup>2</sup>Choirul Fuad Yusuf, *et. al.*, *Revitalisasi Madrasah* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, 2006) hlm.60

<sup>3</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2003) hlm.4

<sup>4</sup>Senada dengan komitmen pemerintah tersebut, Koesoema menjelaskan bahwa pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Lihat dalam bukunya Doni Koesoema ” *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*”.

tawuran antar pelajar. Pemberitaan media tentang tawuran antar pelajar di Indonesia semakin marak, terutama pada sepanjang tahun 2012.

Dari permasalahan pendidikan yang ada di sekolah ini sekiranya perlu adanya pendidikan di luar sekolah. A. Arif Rofiki dalam jurnalnya mengutip UU No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 dan 2, yang menyatakan fungsi pendidikan luar sekolah sebagai berikut:

1. Pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.<sup>5</sup>

Pada umumnya pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Dan hal ini relevan dan kontekstual

bukan hanya di negara-negara yang tengah mengalami krisis watak seperti Indonesia, tetapi juga bagi negara-negara maju sekalipun.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>A. Arif Rofiki, "*Pendidikan Luar Sekolah: Fenomena Pendidikan Sepanjang Hayat di Masyarakat Sebagai Alternatif*", Al-Adabiya, Vol. 4 No.1 (Januari-Juni, 2009) hlm.85

<sup>6</sup>Azyumardi Azra, Disampaikan pada seminar "*Pendidikan Karakter Teguhkan Pribadi Bangsa*" yang terselenggara atas kerja sama PT Penerbit Erlangga dan Himpunan Mahasiswa Biologi, FMIPA, UNNES Semarang, Minggu, 23 September, 2012 . <http://www.erlangga.co.id>. diakses 20 Oktober 2013.

Melihat pentingnya pendidikan karakter bagi anak dan melihat berbagai fakta yang demikian, maka sekolah memang sangat perlu mengembangkan pendidikan karakter tambahan atau pendidikan luar sekolah. Seperti halnya adanya ekstrakurikuler di sekolah yang digunakan sebagai pengembangan program pendidikan karakter bagi peserta didik.

Untuk membentuk penuntut ilmu berkarakter dan beradab, maka pendidikan Islam harus mengarahkan target pendidikan kepada pembangunan individu yang memahami tentang kedudukannya, baik kedudukan di hadapan Tuhan, di hadapan masyarakat dan di dalam dirinya sendiri.

Usia remaja adalah usia dimana anak banyak mengalami perubahan , baik jasmaniah maupun rohaniyah. Mereka yang sebelum masa remaja taat kepada orang tua, kini mulai berani membantah. Yang biasanya rajin untuk menuntut ilmu agama, mulai tampak malas untuk memperdalam ilmu agama islam dan lebih senang untuk bermain dengan teman sebaya. Usia yang labil ini kadang membuat orang tua kesulitan mengatasi anaknya. Anak sekolah lebih cenderung bukan untuk mencari ilmu, akan tetapi ingin memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk mencari pekerjaan dan mencari uang. Oleh karena itu, minat untuk mengkaji ilmu agama dan minat orang tua untuk mengizinkan anak belajar diluar pendidikan formal juga berkurang. Dalam kondisi seperti itu sulit bagi anak untuk bisa menemukan karakternya dengan baik dan pendidikan formalnya juga unggul.

Disamping berbagai permasalahan diatas, pendidikan saat ini juga semakin beragam, baik sekolah formal, informal maupun non formal

pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.<sup>7</sup> Pondok pesantren secara luas mengkajitentang pendidikan agama islam .didalamnya kita bisa mendapat berbagai ilmu keislaman yang sangat banyak. Santri tidak hanya mengaji dipondok, tetapi juga mengikuti sekolah umum sesuai dengan tingkatanya.

Di madrasah-madrasah sekarang ini program pendidikan karakter mulai dilirik dan dikembangkan. Meskipun kondisi daerah yang tampaknya pelosok, namun program pendidikan karakter di daerah tersebut tetap dilaksanakan dan dikembangkan.

MA Muhammadiyah 01 Tegalombo Pacitan adalah salah satu Amal Usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan dan keagamaan. MA Muhammadiyah 01 Tegalombo Pacitan tersebut memiliki siswa yang cukup banyak untuk menghafal al-qur'an dan berpidato dengan baik tanpa mengesampingkan pendidikan formalnya disekolah. Peneliti memilih madrasah tersebut karena tertarik dengan siswa-siswi yang mampu menghafal dan membaca al-quran dengan baik dan benar, serta mampu berpidato dalam segala acara, berkhotbah, dan mampu menjadi imam di masjid. Serta menjadi pengajar madin di masyarakatnya. Sehingga mereka tidak hanya menjadi seorang yang ahli dalam bidang keagamaan tetapi bisa menjadi tauladan yang baik bagi masyarakat.

---

<sup>7</sup>Peraturan Pemerintah (No.55, 2007:1.4)

Pada pendidikan karakter melalui pondok As-Sab'ad di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo setiap santri diwajibkan bisa menghafal dan membaca al-qur'an dengan tartil dan benar. Untuk kelas satu ulya harus bisa menghafal juz 30 dari al-qur'an, sedangkan untuk kelas dua dan tiga ulya harus menghafalkan dan membaca alqur'an dengan tartil mulai juz satu sampai juz dua puluh sembilan dari al-qur'an. Selain itu santri harus mampu menguasai pidato, karena sangat penting untuk kehidupan di masyarakat kelak, untuk kelas satu ulya dalam prakteknya boleh berpidato membawa teks, akan tetapi untuk kelas dua dan tiga ulya harus berpidato tanpa membawa teks. Ada beberapa faktor yang membedakan antara santri satu dan lainnya yaitu tentang keberanian untuk bisa tampil didepan umum dan sarana pra sarana dan lingkungan pondok As-Sab'ad tersebut.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik mengkaji masalah pengembangan program pendidikan karakter tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul "**Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pondok Sabtu Malam Ahad (As-Sab'ad)** (Studi Kasus di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo)".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pondok As-Sab'ad di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo?
2. Bagaimanakah hasil pendidikan karakter melalui kegiatan Pondok As-Sab'ad di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo?

### **C. Batasan Masalah**

Dari pembahasan diatas maka peneliti memberi batasan-batasan masalah dalam proposal ini sebagai berikut;

1. Penelitian ini peneliti batasi tentang penerapan kegiatan pendidikan karakter yang di terapkan di Pondok As-Sab'ad di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo yang terkait dengan pendidikan karakter berani dan bertanggung jawab.
2. Bagaimana hasil pendidikan karakter berani menghafal dan membaca al-qur'an dengan tartil dan benar, serta berani berpidato didepan umum dalam berbagai acara di forum yang formal dan non formal dan bertanggung jawab dalam segala hal kehidupan melauai kegiatan Pondok As-Sab'ad di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pondok As-Sab'ad di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo
2. Untuk mendiskripsikan hasil Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pondok As-Sab'ad di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang digunakan di beberapa Madrasah Aliyah Muhammadiyah pada umumnya dan juga dapat menambah khazanah keilmuan terutama di bidang pengembangan pendidikan agama Islam.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah (lembaga pendidikan). Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah referensi, sebuah refleksi, ataupun sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan karakter, juga mampu menambah khasanah keilmuan bagi para siswa.
- b. Bagi pendidik (guru). Diharapkan mampu memberikan sumbangan serta masukan dalam mengembangkan dan melaksanakan pengembangan pendidikan karakter di sekolah.
- c. Bagi peserta didik (siswa). Diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan dan kemampuan dalam memperdalam pendidikan karakter.

## **F. Sistematika Penulisan.**

Dalam laporan hasil penelitian ini, peneliti kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan. Merupakan gambaran secara umum tentang pola dasar dari keseluruhan skripsi ini yang terdiri dari: latar



belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua tinjauan pustaka dan Landasan teori, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian. Dalam bab ini diuraikan bahasan teori tentang pendidikan karakter, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

Bab ketiga tentang metode penelitian yang meliputi: paparan jenis penelitian, pengumpulan data, sumber data, teknik pengolahan data dan analisis.

Bab keempat Analisis. Dalam bab ini berisi tentang temuan penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat MA Muhammadiyah 01 Tegalombo Pacitan visi misi dan tujuan, keadaan struktur personalia, keadaan struktur atau siswa MA tersebut, paparan data dan analisis data.

Bab kelima merupakan bab Penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran-saran.